

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum 2013 peserta didik harus bisa membuat sinopsis. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai sinopsis akan berpengaruh dalam membuat sinopsis karena banyak sekali pemahaman tentang sinopsis, meringkas, iktisar dan intisari. Sebenarnya cara membedakanya tidak terlalu sulit hanya saja kurangnya pemahaman peserta didik. Sinopsis bisa disebut juga meringkas. Hasil dari kegiatan merangkum adalah ringkasan. Ringkasan diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu uraian menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang diringkas dengan ringkasannya. Menurut Djuharie (2005, hlm. 9), "Rangkuman sering disebut juga ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Pada tulisan jenis rangkuman ini, urutan isi bagian demi bagian, dari sudut pandang (pendapat) asli pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan".

Dengan kata lain ada juga iktisar yang merupakan bentuk ringkas dan suatu uraian, namun dalam pembuatannya tidak perlu mempertahankan urutan isi dari suatu karangan. Penulisan iktisar langsung tertuju pada pokok permasalahan. Iktisar sering disebut juga intisari dari suatu uraian atau karangan, jadi simpulanya bahwa kegiatan merangkum sama dengan meringkas atau disebut juga sinopsis, yaitu membuat ringkasan dari wacana atau cerita dengan memperhatikan urutan isi, dari sudut pandang atau pendapat asli pengarang. Berbeda halnya dengan iktisar yang merupakan kegiatan meringkas tetapi tidak memperhatikan urutan isi dari sudut pandang pengarangnya.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan dengar, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai karena menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa, itu yang akan menjadi isi karangan sinopsis yang terjalin sedemikian rupa sehingga menjadi karangan sinopsis yang teratur dan padu. Menurut Mirriam (2005, hlm. 19), "Menulis dapat juga diartikan sebagai

keterampilan berbahasa yang memberi kita tempat untuk menyimpan dan menikmati kenangan, pengetahuan, pemikiran, keinginan, perasaan dan tujuan”.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, secara sistematis dan logis sehingga tulisannya mudah dipahami pembacanya. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer.

Hasil dari kegiatan menulis biasanya disebut karangan. Dalam kegiatan menulis karangan sinopsis terdapat kegiatan menyusun. Susunan itu terjadi pada isi dan wujudnya, yaitu bahasa yang tersusun berupa kata-kata dalam kalimat, susunan kata dalam paragraf, dan susunan paragraf dalam wacana. Jadi, pengertian menulis karangan sinopsis merupakan kegiatan memilih kata kemudian disusun menjadi kalimat yang pada akhirnya kalimat tersebut disusun menjadi paragraf. Demikianlah, karangan sinopsis tersusun dari kata, kalimat, hingga paragraf dan menjadi sebuah sinopsis yang utuh, mengandung makna dan dapat dibaca oleh orang lain.

Terampil menulis tanpa terampil mengarang tidak berarti sebab tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, terampil mengarang belum tentu terampil menulis sebab dalam mengarang yang terlibat hanya ekspresi dan imajinasi belaka. Hal ini dapat dilakukan baik melalui lisan maupun bahasa tulis. Jadi, terampil menulis berarti harus terampil mengarang karena karangan adalah hasil dari ekspresi pikiran, perasaan, dan sebagainya. Dengan kata lain, meningkas cerita merupakan bagian dari menulis dan keduanya saling melengkapi agar tulisan terlihat menarik oleh pembaca.

Melalui meringkas setiap peserta didik harus memahami isi tentang buku atau isi suatu cerita, setelah itu peserta didik juga bisa menemukan inti, tema, sinopsis, pokok-pokok pikiran. Supaya lebih mudah menentukan itu semua pendidik dan peserta didik bisa menggunakan model pembelajaran. Dalam

memilih model pembelajaran tidak boleh sembarangan karna akan berpengaruh juga terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi harus menggunakan model yang sesuai. Karena kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran dan sulit mencari model pembelajaran yang sesuai agar suasana belajar menjadi kondusif dan sesuai dengan kompetensi dasar maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang “Pembelajaran Membuat Sinopsis tentang Isi Buku Nonfiksi yang Dibaca dengan Menggunakan Model *mind mapping* di kelas VII SMP Angkasa Bandung Tahun pembelajaran 2016/2017”.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta. *Mind mapping* memberikan kebebasan pada setiap peserta didik untuk mengkonstruksi ide atau konsep peserta didik sendiri sehingga mudah untuk dipahami. *Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak, pemikiran pun akan lebih luas dan ide-ide baru akan muncul. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan model *mind mapping* diharapkan bisa meningkatkan peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah

penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *mind mapping* sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan terampil menulis dikalangan peserta didik.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai sinopsis.
3. Sulitnya menentukan metode atau model yang sesuai pembelajaran dan kurangnya pemahaman terhadap metode atau model pembelajaran.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi. Penerapan model di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan model *mind mapping* dalam pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang jauh lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Perumusan masalah haruslah bersifat jelas, karena perumusan masalah merupakan langkah bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Maka dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah berdasarkan latar belakang masalah, sebagai berikut:

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas VII SMP Angkasa Bandung?
- b. Mampukah peserta didik kelas VII SMP Angkasa Bandung membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi dengan tepat?
- c. Efektifkah model *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi di kelas VII SMP Angkasa Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban keefektifan model *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi.

D. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang hendak dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Oleh karena itu, pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas VII SMP Angkasa Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII SMP Angkasa Bandung dalam pembelajaran membuat sinopsis tentang nonfiksi dengan tepat;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi pada kelas VII SMP Angkasa Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk

mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan dalam belajar. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, rumusan tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis didalam pembelajaran membuat sinopsis.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMP dalam membuat sinopsis di kelas VII.

3. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

4. Bagi peneliti lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran membuat sinopsis dengan menggunakan model *mind mapping*.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat

bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian membuat sinopsis. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan. Penulis membuat definisi operasional atau istilah-istilah yang terdapat pada judul “pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas VII SMP Angkasa Bandung tahun pelajaran 2016/2017”.

Adapun definisi operasional dan istilah-istilah yang terdapat pada judul ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana terjadi suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar.
2. Sinopsis adalah ringkasan atau inti dari sebuah naskah.
3. Buku nonfiksi adalah karya sastra yang sesungguhnya benar terjadi atau fakta yang isinya telah di teliti sebelumnya.
4. *Mind mapping* adalah suatu model pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mencatat pokok-pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan dapat melatih daya kreativitas dalam berpikir sehingga peserta didik akan menemukan sendiri pemikiran dari konsep bacaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *mind mapping* merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan atau tulisan.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori penelitian merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan masalah kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi penjelasan secara keseluruhan mengenai penelitian yang telah dilakukan dan saran perbaikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sistematika ini merupakan gambaran seluruh isi skripsi yang akan dipaparkan. Pada bab selanjutnya akan dibahas secara terperinci mengenai teori dari beberapa ahli, metode dengan model pembelajaran, analisis data dan lain-lain.